

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023

Sindy Maria Munthe¹, Sotarduga Sihombing², Lasma Siagian³

STAI Ibnu Sina Batam

Email: nuraini@uis.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-06-27

Revised : 2022-07-05

Accepted: 2022-07-23

KEYWORD

Think Pair Share Learning Model, Learning Independence, Learning outcomes

KATA KUNCI

Model Pembelajaran Think Pair Share, Kemandirian Belajar, Hasil belajar

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the influence of the application of the Think-Pair-Share Learning Model and Independent Learning on Student Learning Outcomes in Economics Class XI Social Studies Subjects of SMA Negeri 1 Academic Year 2022/2023 Year in Siantar Simalungun Regency. This research category refers to research that is quantitative in nature and uses pseudo- experimental design to adopt an experimental approach in the data collection process. Data collection for this study was carried out by purposive sampling method. For the purposes of this study, there are a total of 70 students enrolled in class XI social studies of SMA Negeri 1 Siantar in Simalungun Regency during the 2022/2023 school year. There are two experimental programs, and the sample size for each of those classes is 35 individuals. This resulted in a total sample size of 70 students. The method of data collection involves conducting observations, tests and surveys, in addition to maintaining detailed documentation. To generate the data, we used pre- tests, post-tests, and questionnaires all intended to determine the level of learning independence. Hypothesis testing through the use of multiple linear regression tests, t tests, f tests, and determination coefficient tests. The findings suggest that there is an influence of a learning paradigm known as Think Pair Share on student academic performance outcomes. The findings of the f test conducted by the researchers provide evidence for this statement. More specifically, the fact that f count (6.521) is higher than f table at a significant rate of 5% (3.131) indicates that hypothesis H1 is accepted whereas hypothesis H0 is rejected. The results showed that there was an influence on student learning outcomes in economics subjects class XI social studies SMA Negeri 1 Siantar which can be related to the Think Pair Share learning approach and students' independent learning ability. This influence was discovered as a result of the studies conducted.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dan Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tahun di Kabupaten Siantar Simalungun. Kategori penelitian ini mengacu pada penelitian yang bersifat kuantitatif dan menggunakan desain eksperimen semu untuk mengadopsi pendekatan eksperimental dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Untuk keperluan penelitian ini, ada total 70 siswa yang terdaftar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar di Kabupaten Simalungun selama tahun ajaran 2022/2023. Ada dua program eksperimen, dan ukuran sampel untuk masing- masing kelas tersebut adalah 35 individu. Ini menghasilkan total ukuran sampel 70 siswa. Metode pengumpulan data melibatkan melakukan observasi, pengujian, dan survei, di samping menyimpan dokumentasi rinci. Untuk menghasilkan data, kami menggunakan pre- test, post-test, dan kuesioner yang semuanya dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemandirian belajar. Pengujian hipotesis melalui penggunaan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Temuan menunjukkan bahwa ada pengaruh paradigma pembelajaran yang dikenal sebagai Think Pair Share terhadap hasil kinerja akademik siswa. Temuan uji f yang dilakukan peneliti memberikan bukti untuk pernyataan ini. Lebih khusus lagi, fakta bahwa f hitung (6,521) lebih tinggi dari f tabel pada tingkat signifikan 5% (3,131) menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima sedangkan hipotesis H0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar yang dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran Think Pair Share serta kemampuan belajar mandiri siswa. Pengaruh ini ditemukan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

1. Pendahuluan

Bidang pendidikan saat ini sedang melalui masa yang dapat dicirikan sebagai revolusi industri digital yang semakin maju dan mutakhir. Sistem pendidikan di Indonesia harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang kompeten dan mampu bersaing di era revolusi industri serba digital yang kita jalani saat ini. lingkungan yang paling cocok untuk mengolah tingkat sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Sekolah adalah tempat atau tempat belajar yang bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2012 bab 2 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (No, 20 C.E.)

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan peran aktif dari seorang guru. Agar berhasil melaksanakan proses pembelajaran, komponen yang paling vital adalah instruktur. Dimana peran instruktur diperluas lebih dari sekedar motivator dan fasilitator sederhana dalam proses menumbuhkan keinginan siswa dalam mengejar pengetahuan secara mandiri. Pendekatan behavioristik menegaskan bahwa interaksi antara stimulus dan reaksi yang ditimbulkannya adalah apa yang mengarah pada pembelajaran. Interaksi ini dapat dianggap sebagai jalan dua arah. Prinsip utama teori behavioris adalah bahwa seseorang hanya dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan bahwa apa yang dia lakukan sebelumnya telah berubah, dan bahwa tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar dapat ditentukan oleh apakah dia dapat menunjukkannya atau tidak. apa yang dia lakukan sebelumnya telah berubah (Anwar, 2017). Menurut teori pendidikan, sangat jelas bahwa seorang individu dianggap telah mencapai keberhasilan dalam belajar jika ada perubahan perilaku pada individu itu, yang mungkin dihasilkan oleh perubahan tingkat

pengetahuan, kemampuan, atau sikap (Suardi, 2018).

Guru terus memainkan peran yang lebih besar baik dalam proses belajar mengajar. Karena siswa tidak memiliki akses terhadap kesempatan belajar mandiri, seperti penemuan proses berpikirnya sendiri, dan karena guru selalu berperan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki kecenderungan menjadi peserta pasif dalam proses pembelajaran. Mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar; Oleh karena itu, agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan agar guru dapat memaksimalkan pembelajaran siswa, pengajaran harus direncanakan dengan cara yang menuntut siswa untuk terlibat dalam banyak pembelajaran. Hal ini tidak berarti bahwa siswa terbebani dengan tugas yang banyak, tetapi lebih kepada kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh siswa harus membangkitkan rasa ingin tahu dan daya cipta siswa, yang diperlukan untuk perkembangan siswa dan akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. .

Aktivitas memiliki peran penting dalam proses belajar. Karena belajar pada intinya adalah usaha untuk membawa perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, agar siswa berhasil menyelesaikan tugas belajar, mereka perlu aktif, baik secara kognitif maupun fisik. Pembelajaran konvensional yang lebih menitikberatkan pada pencapaian materi masih digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah oleh guru. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan belajar-mengajar. Proses pembelajaran ditentukan oleh tingkat aktivitas instruktur, sedangkan partisipasi siswa terbatas pada pendengar pasif. Karena pendekatan konvensional yang digunakan belum mampu menanamkan pada siswa bagaimana menghubungkan pengetahuan barunya dengan struktur kognitif yang sudah ada, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal, yang terlihat dari rendahnya nilai hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendekatan konvensional belum mampu menanamkan pada siswa bagaimana menghubungkan pengetahuan barunya dengan struktur kognitif yang sudah ada. Ketika mahasiswa mempelajari ilmu ekonomi, mereka diharapkan mahir, terampil, dan menguasai mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang paling menarik, sehingga minat dan kreativitas siswa tergugah untuk belajar ekonomi.

Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran

dapat berhasil. Salah satu pendekatannya adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran yang kondusif untuk belajar dan menyenangkan bagi siswanya. Siswa akan terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai akibat dari hal ini. Model pembelajaran adalah strategi atau format yang berfungsi sebagai panduan dalam proses perencanaan pembelajaran dalam batas-batas setting pendidikan. Kata “model pembelajaran” digunakan untuk merujuk pada pendekatan instruksional yang digunakan di dalam kelas. Pendekatan ini mengintegrasikan tujuan pengajaran, kemajuan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan taktik pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dengan orang lain (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017). Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan untuk menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Model pembelajaran *Think Pair Share* sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan alternatif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir, mengasah kekompakan dan kerjasama.

kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan secara mandiri, yang dimana memiliki rasa tanggung jawab dalam menguasai pengetahuan atau pun sikap untuk menyelesaikan tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. Menurut pendapat Bruner, “bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna” (Kemit, 2014). Karena mencoba memecahkan kesulitan sendiri akan memberikan pengalaman nyata, dan karena pengalaman ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang serupa, karena pengalaman memberi siswa makna mereka sendiri, penting bagi mereka untuk berusaha mengembangkan solusi mereka sendiri untuk masalah. Hal tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa siswa cenderung kurang percaya diri dan kurang kesadaran diri untuk mengikuti proses pembelajaran, menurut pendapat tersebut. Pendapat tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Hasil belajar adalah pernyataan khusus yang ditunjukkan dalam perilaku dan penampilan dan diartikulasikan dalam bentuk tulisan untuk menentukan hasil belajar yang diinginkan. Pernyataan-pernyataan ini dapat ditemukan dalam dokumen hasil belajar. Perilaku ini dapat berupa fakta-fakta yang pasti dan terlihat atau fakta-fakta yang tersebar di seluruh lingkungan. Akibatnya, hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu prosedur pembelajaran yang diterapkan.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Siantar menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang terkait dengan pembelajaran, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1) rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; 2) kurangnya minat siswa terhadap metode dan media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi; dan 3) kurangnya niat siswa untuk belajar mandiri. Dalam keadaan seperti ini, tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, khususnya ekonomi.

Menurut informasi yang diperoleh dari guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Siantar, proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebagian besar kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, artinya gurulah yang paling banyak menjelaskan dan memberikan sebagian besar informasi tentang materi pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya mengharapkan informasi dari guru daripada berusaha menemukan, menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide yang sudah ada di benaknya, yang mengakibatkan kurangnya kreativitas. Tingkat berpikir siswa rendah, dan tingkat kemandirian siswa rendah karena siswa tidak mencoba membaca buku terlebih dahulu, dan karena siswa membuat suasana kelas menjadi pasif dengan hanya membiarkan guru menjelaskan materi kepada siswa sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengambil catatan tentang hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Dan ketika peneliti mencoba menanyai beberapa siswa tentang ekonomi, siswa memberikan tanggapan yang identik dengan isi buku pegangan yang disediakan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terus mengandalkan sistem memori, dan tidak ada niat di pihak mereka untuk mencari referensi tambahan yang mempromosikan pembelajaran. Kemudian masih banyak siswa yang menyelesaikan tugasnya di sekolah dengan menjiplak karya teman sekelasnya atau siswa lain. Padahal instruktur telah memberikan waktu ekstra bagi siswa untuk

menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Ini menunjukkan bahwa anak-anak sebenarnya tidak menyadari pekerjaan rumah mereka dan bertujuan untuk menyelesaikannya di rumah.

Hal ini terlihat dari hasil tes ekonomi yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siantar. Sebagian besar nilai siswa masih lebih rendah dari KKM, seperti terlihat pada tabel berikut. Nilai KKMnya 78.

Tabel 1.
Hasil Ulangan Ekonomi Siswa Kelas XI IPS
Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS-1	78	35 Siswa	23 Siswa	12 Siswa
XI IPS-2	78	35 Siswa	18 Siswa	17 Siswa
XI IPS-3	78	35 Siswa	12 Siswa	23 Siswa
XI IPS-4	78	35 Siswa	13 Siswa	22 Siswa
Jumlah		140 Siswa	66 Siswa (47%)	74 Siswa (53%)

(Sumber: SMA Negeri 1 Siantar)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 66 siswa (48%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 74 siswa (53%) yang artinya lebih banyak siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM. Dari penjelasan tabel diatas guru mata pelajaran ekonomi mengharapkan siswa dapat mencapai KKM sebanyak 85%, ternyata kenyataan tidak sesuai dengan harapan guru mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan eksperimen dengan

bentuk Quasi Experimental Desain, yang ditujukan untuk menjelaskan “pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol karena peneliti hanya melihat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siantar yang beralamat di Jl. Mahoni Raya No. 4 Perumnas Batu VI, Sitalasari, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak april-september Tahun 2022. Siswa yang mengikuti penelitian ini semuanya terdaftar di kelas XI IPS, dengan jumlah peserta sebanyak 140 orang. Pengambilan sampel purposive digunakan untuk penelitian ini, dan para peneliti merekrut peserta dari dua kelas terpisah dengan total gabungan tujuh puluh siswa. Mata kuliah tersebut berturut-turut adalah kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 4.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Think-Pair-Share* (X1) dan kemandirian belajar (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar (Y). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, Angket kemandirian belajar disusun berdasarkan skala sikap dengan menggunakan skala likert dengan 5 kategori jawaban. Untuk pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran tes dan daya pembeda. Teknik analisis data terbagi 2, uji persyaratan menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji f dan determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Chi-Kuadrat

Deskripsi	Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (Pre Test)	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar (Post Test)

Rata-rata	54,985	88,07	83,64
Standart deviasi	56,69	10,32	8,25
Jumlah Peserta Didik	70	70	70
X_{hitung}	3,04	1,68	-901
X_{tabel}	9,48	9,48	9,48
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal	Data berdistribusi normal	Data Berdistribusi Normal

(Sumber: Data Diolah Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel uji normalitas Chi-Kuadrat diatas menunjukkan bahwa data bahwa $X_{hitung}(3,04) < X_{tabel}(9,48)$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa data model pembelajaran *Think Pair Share* (pre test) berdistribusi normal. Kemudian, dapat dilihat bahwa nilai $X_{hitung}(1,68) < X_{tabel}(9,48)$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa data angket kemandirian belajar siswa berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil belajar $X_{hitung}(-901) < X_{tabel}(9,48)$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (post test).

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Berganda

	Coefficients	Standard Error	t Stat	Sig
Intercept	56,30097	8,615411	6,534913	1,02E-08
X Variable 1	0,185706	0,063991	2,902053	0,005013
X Variable 2	0,18478	0,090082	2,051255	0,044155

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Sesuai dengan temuan berbagai perhitungan menggunakan microsoft excel pada tabel diatas diperoleh koefisien linear berganda untuk $x_1 = 0,185706$, $x_2 = 0,18478$ sedangkan konstanta 56,300097 sehingga persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 56,300097 + 0,185706X_1 + 0,18478X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X_1 = Model Pembelajaran *Think Pair Share*

X_2 = Kemandirian Belajar

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,1857. Artinya jika model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,1857. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,1847. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kebebasan belajar siswa akan menghasilkan peningkatan 0,1847 poin persentase dalam hasil belajar siswa secara keseluruhan.

c. Hasil Uji F

Tabel 4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	763,3378	381,6689	6,521845	0,002583
Residual	67	3920,948	58,52161		
Total	69	4684,286			

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Hasil uji F ditampilkan pada tabel di atas; nilai F hitung ditemukan sebesar 6,521, dan tingkat signifikansi ditemukan sebesar 0,0025. Oleh karena itu, karena F hitung > F tabel ($6,521 > 3,311$), dan karena perbedaan ini signifikan secara statistik (0,0025 < 0,05), maka hipotesis H 1 yang berbunyi, diterima. Bayangkan sepasang. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penggunaan model pembelajaran bersama serta kebebasan belajar dalam pelaksanaan tugas-tugas ekonomi. SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023.

d. Hasil Uji t

Tabel 5. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

	Coefficients	Standard Error	t Stat	Sig
Intercept	56,30097	8,615411	6,534913	1,02E-08
X Variable 1	0,185706	0,063991	2,902053	0,005013
X Variable 2	0,18478	0,090082	2,051255	0,044155

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Hasil uji t untuk variabel model pembelajaran Think Pair Share (x1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,902 dan nilai t tabel yang dicapai sebesar 1,996 seperti terlihat pada tabel yang terletak di atas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ valid karena t hitung lebih besar dari t tabel (2.902 lebih besar dari 1.996) dan nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05. Terdapat hubungan yang baik dan signifikan antara pendekatan pembelajaran Think Pair Share dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabupaten Siantar Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 6.
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>Sig</i>
Intercept	56,30097	8,615411	6,534913	1,02E-08
X Variable 1	0,185706	0,063991	2,902053	0,005013
X Variable 2	0,18478	0,090082	2,051255	0,044155

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Hasil uji t untuk variabel kemandirian belajar (x1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,051, sedangkan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,996, seperti terlihat pada tabel yang terletak di atas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ valid karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,051 lebih besar dari 1,996) dan nilai signifikan (0,044 lebih kecil dari 0,05). Paradigma pembelajaran Think-Pair-Share memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023.

e. Uji Determinasi

Tabel 7.
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

<i>Regression</i>	<i>Statistik</i>
Multiple R	0,403679
R Square	0,162957
Adjusted R Square	0,137971
Standard Error	7,649942
Observations	70

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel yang dapat dilihat di atas, nilai koefisien determinasi R Squared dalam penelitian ini adalah 0,1629. Persentase hasil belajar yang sesuai dengan nilai 0,1629 untuk koefisien adalah sebesar 16,29%. Sedangkan 83,71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Untuk tahun ajaran 2022/2023, pendekatan pembelajaran Think-Pair-Share berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat diamati dari hasil perhitungan parsial yang diselesaikan dengan menggunakan Microsoft Excel yang disebut uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel adalah 2,902 lebih tinggi dari 1,995 dan terdapat nilai signifikan (0,005 0,05).
- Terdapat hubungan yang menguntungkan dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar yang terletak di Kabupaten Simalungun tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat hasil percobaan penghitungan parsial (uji t) yang dilakukan di Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,051 lebih besar dari 1,995) dan terdapat nilai signifikan (0,044 lebih kecil dari 0,05).
- Terdapat manfaat baik dan substansial penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dan kebebasan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar yang terletak di Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan simultan (uji F) yang dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Secara khusus, nilai F hitung > F tabel terbukti signifikan (0,0025 0,05), yang menunjukkan bahwa memang demikian.

5. Referensi

- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Kemit, L. M. (2014). PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA YANG BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN

KOOPERATIF TIPE TAI DAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DI SMP. UNIMED.

- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120–127.
- No, U.-U. (2003). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).